



## Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress*

Dede Hertina<sup>1</sup>, Linda Destya Wahyuni<sup>2</sup>, Galih Kharisma Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Widyatama

[dede.hertina@widyatama.ac.id](mailto:dede.hertina@widyatama.ac.id)<sup>1</sup>, [linda.destya@widyatama.ac.id](mailto:linda.destya@widyatama.ac.id)<sup>2</sup>, [galih.kharisma@widyatama.ac.id](mailto:galih.kharisma@widyatama.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

### Kata kunci:

Profitabilitas, *Leverage*,  
Likuiditas, *Financial Distres*

### Keywords :

Profitability, *Leverage*,  
Liquidity, *Financial Distress*.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014- 2018. Indikator yang diuji dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* sebagai variabel independen dan *Financial Distress (Springate S-score)* sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018 sebanyak 45 Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* yang diproaksikan dengan teori Springate S-score sedangkan rasio *leverage (DAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* yang diproaksikan dengan teori Springate S-score. Adapun secara simultan rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2018.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Financial Distress in the Property, Real Estate and Building Construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The indicators tested in this study are Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) as independent variables and Financial Distress (Springate S-score) as dependent variable. The research method used is descriptive and verification methods. The population in this study is the Property, Real Estate and Building Construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 as many as 45 companies. The results showed that partially the ratio of profitability (ROA) and liquidity (CR) had a significant positive effect on Financial Distress as proxied by the Springate S-score theory, while the leverage ratio (DAR) had no effect on Financial Distress as proxied by the Springate S-score theory. . Simultaneously, profitability, leverage and liquidity ratios affect the Financial Distress of the Property, Real Estate and Building Construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Sektor *property, real estate dan building construction* memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, hal ini dikarenakan sektor ini memiliki dampak besar untuk menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lain. Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB tahun 2016 sebesar 10,38 (persen) Tahun 2017, kontribusi konstruksi turun tipis yaitu 10,38 (persen) terhadap PDB. Sementara, kontribusi sektor real estate terhadap PDB tahun 2016 sebesar 2,82 (persen). Kontribusi sektor real estate mencatat penurunan di tahun 2017 menjadi 2,79 (persen) terhadap PDB. Jika ditotal, kontribusi sektor properti secara keseluruhan pada 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 13,20 (persen) dan 13,16 (persen) terhadap PDB.(Badan Pusat Statistik, 2018). Masih ada potensi berbalik arah. Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan (2022) mengatakan, bahwan saham sektor konstruksi berada pada posisi *underperform*. Secara *year to date (ytd)*, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan masih menunjukkan performa negatif, dengan angka -2,88 (persen). Di Indonesia sendiri pada tahun 2014 saham *property* menjadi pendorong pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sampai menjadi yang tertinggi di dunia. Dari semua sektor di lantai bursa, indeks sektoral yang menguat paling tinggi adalah sektor *property, real estate dan building construction*. Indeks sektor ini mampu tumbuh hingga 29,02 (persen) sejak awal tahun. Tujuh dari sembilan indeks sektoral IHSG bergerak

positif dan saham sektor *property, real estate* dan *building construction* merupakan kategori saham yang paling kuat dalam indeks harga saham gabungan (IHSG). Setelah dari tahun 2014, kontribusi sektor properti terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Tiga tahun terakhir, porsi sektor properti, yang terdiri dari konstruksi dan real estate, terhadap produk domestik bruto berkisar 13 (persen). (Ekonom Bank Central Asia (BCA), David Sumual). IHSG periode 2014 – 2018 menyatakan sektor *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI terus mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan melemahnya kinerja perusahaan sehingga dapat menimbulkan penurunan kepercayaan oleh investor yang akan berdampak pada penurunan pendanaan perusahaan dari para investor. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Menggunakan laporan keuangan yang dibandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trennya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2012) dalam Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi, Ari Darmawan (2018). Platt dan Platt dalam Triswidjanti (2017) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban membayar hutang. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu makro ekonomi, seperti terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman atau bahkan terjadi bencana alam. Perusahaan *property dan real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan konsumen atas rumah dan *property*. Terjadinya krisis keuangan global yang bermula pada tahun 2008 silam yang terjadi di Negara Amerika Serikat dan akhirnya berdampak pula pada wilayah Asia tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini mengakibatkan beberapa perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia mengalami kebangkrutan dan keadaan bisnis *property dan real estate* dalam keadaan waspada. Ini dikarenakan adanya gejolak ekonomi yang terkait dengan kondisi suku bunga bank yang relatif tinggi akibat melemahnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Widarjo & Setiawan, 2009).

Beberapa tahun belakangan ini perusahaan subsektor *property dan real estate* selalu ada yang delisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2011 New Century Development Tbk mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2012 perusahaan Surya Inti Permata Tbk juga mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013 giliran perusahaan Panca Wirasakti Tbk yang mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (Abadi & Ghoniyah, 2016). *Financial distress* yang diproaksikan dengan Springate yang terdapat pada sektor *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018 rata – rata setiap tahun mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2015 *financial distress* yang diproaksikan dengan Springate S-score menunjukkan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 0.76219 dan yang paling rendah ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.45480. Begitu juga dengan rata – rata setiap tahunnya menandakan *financial distress* sektor *property, real estate, & building constructions* mengalami resiko kebangkrutan karena S-score per tahunnya menunjukkan kurang dari 0.862. Untuk mengetahui perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari berbagai cara, seperti yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, rasio profitabilitas yang diproaksikan dengan ROA, rasio *leverage* yang diproaksikan dengan DAR dan rasio likuiditas yang diproaksikan dengan CR.

Rasio pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Soemohadiwidjo (2017), rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen, secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Rasio keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2016), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio yang terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Kasmir (2016) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Kondisi rata – rata pertahun rasio profitabilitas yang diproaksikan dengan ROA, rasio *leverage* yang diproaksikan dengan DAR dan rasio likuiditas yang diproaksikan dengan CR pada sektor perusahaan *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Menurut Orina Andre (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Begitu juga dengan gap yang terdapat pada rasio *leverage* yang diproaksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *financial distress* yang diproaksikan dengan altman menunjukkan adanya kenaikan.

Ahmad Burhanuddin, Andwiani Sinarasri dan R. Ery Wibowo A. S (2019) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena semakin tinggi tingkat utang yang digunakan akan membuat springate semakin rendah yang berarti *financial distress* semakin tinggi. Gap yang terakhir terjadi pada likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan kenaikan sedangkan *financial distress* yang diproksikan dengan *altman* menunjukkan penurunan, sehingga pada periode tersebut CR terhadap *altman* bergerak berlawanan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Erdiana Nur Aldina (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis verifikatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2011) dalam Resty Widayanti (2018) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan definisi di atas, maka metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada secara akurat. Metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress (Azuar Juliandi & Manurung, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Hasil Deskripsi Penelitian**

#### **Gambaran Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan *Property, Real Estate dan Construction Building***

Kondisi rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA) pada 16 perusahaan *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018

### **Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: FD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/23/20 Time: 21:27

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	prob
C	-0.025669	0.075506	-0.339960	0.7348
ROA	0.076489	0.002932	26.09064	0.0000
DAR	-8.62E-05	0.001273	-0.067715	0.9462
CR		0.000107	13.76920	0.0000
	<b>Effect</b>		<b>SD</b>	<b>Rho</b>
	<b>Specification</b>			
Cross-section random			0.081141	0.2407
Idiosyncratic			0.144131	0.7593
	<b>Weighted Statistics</b>			

Sumber Hasil olah data, 2020

Persamaan dari model regresi data panel pada penelitian ini adalah :

$$Y = (0.025669) + 0.076489 X1 + (8.620005 X2) + 0.001478 X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah :

Konstanta dari persamaan regresi di atas adalah 2,2708, artinya apabila variable *financial distress* (Y) tidak dipengaruhi oleh semua variabel bebas yaitu rasio profitabilitas (X1), rasio likuiditas (X2) dan rasio *leverage* (X3), atau semua variabel bebas bernilai nol, maka besarnya rata-rata *financial distress* (Y) akan tetap atau tidak ada perubahan nilai Y. Nilai koefisien untuk variabel bebas rasio profitabilitas (X1) adalah positif, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara rasio profitabilitas (X1) dengan *financial distress* (Y). Koefisien regresi rasio profitabilitas (X1) sebesar 0.076489 yang berarti untuk setiap pertambahan rasio profitabilitas (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan *financial distress* (Y) sebesar 0.076489. Nilai koefisien untuk variabel bebas rasio *leverage* (X2) adalah negatif, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara rasio *leverage* (X2) dengan *financial distress* (Y). Koefisien regresi rasio *leverage* (X2) sebesar 8.620005 yang berarti untuk setiap pertambahan rasio *leverage* (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan *financial distress* (Y) sebesar 8.620005. Nilai koefisien untuk variabel bebas rasio likuiditas (X3) adalah positif, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara rasio likuiditas (X3) dengan *financial distress* (Y). Koefisien regresi rasio likuiditas (X3) sebesar 0.001478 yang berarti untuk setiap pertambahan rasio likuiditas (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan *financial distress* (Y) sebesar 0.001478.

### Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

**Tabel 2 Uji koefisien determinasi**

R-squared	0.927968	Mean dependent var	0.395678
Adjusted r-squared	0.9255125	S.D dependent var	0.529885
f-statistic	0.144995	Sum squared resid	1.597781
Prob (f-statistic)	326.3616	Durbin watson stat	2.103634
	0.000000		

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai dari *R-Squared* sebesar 0.927968 atau 92,80% hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas (ROA), rasio *leverage* (DAR) dan rasio likuiditas (CR) dapat menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 92.80%. Sedangkan sisanya sebesar 7,20% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 3 Uji F**

R-aquared	0.927968	Mean dependent var	0.395678
Adjusted r-squared	0.9255125	S.D dependent var	0.529885
f-statistic	0.144995	Sum squared resid	1.597781
Prob (f-statistic)	326.3616	Durbin watson stat	2.103634
	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 326.3616 dengan prob. F *statistics* sebesar 0,0000 yang berarti tingkat probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap *financial distress*.

### Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel 4 Hasil uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025669	0.075506	-0.339960	0.7348
ROA	0.076489	0.002932	2609064	0.0000
DAR	-8.62E-05	0.001273	-0.07715	0.9462
CR	0.001478	0.000107	1376920	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung dan ttabel untuk rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage diperoleh sebagai berikut :

#### Pengujian Hipotesis Rasio Profitabilitas (X1)

H0 :  $\beta_1 = 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan  
 H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai

signifikansi variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebesar  $0,0000 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel. Nilai ttabel diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan  $df : (n (80) - k (3) - 1) = 76$  yaitu 1.992. Nilai signifikansi variabel ROA yaitu sebesar thitung 26.0906  $>$  ttabel 1.992. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### Pengujian Hipotesis Rasio Leverage (X2)

H0 :  $\beta_1 = 0$ , Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H1 :  $\beta_1 \neq 0$ , Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel rasio leverage yang diukur dengan *debt to asset* sebesar  $0,9462 > 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel. Nilai ttabel

diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan  $df : (n (80) - k (3) - 1) = 76$  yaitu 1.992. Nilai signifikansi variabel DAR yaitu sebesar  $t_{hitung} -0.0677 < t_{tabel} 1.992$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial variabel rasio leverage yang diukur dengan *debt to asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Pengujian Hipotesis Rasio Leverage (X2)**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan  $df : (n (80) - k (3) - 1) = 76$  yaitu 1.992. Nilai signifikansi variabel CR yaitu sebesar  $t_{hitung} 13,7692 > t_{tabel} 1.992$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas yang diukur dengan (ROA), *leverage* yang diukur dengan (DAR), dan likuiditas yang diukur dengan (CR) pada sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* dengan kontribusi level 92,80% dan sisanya 7,20% dipengaruhi oleh variable lain. Secara parsial profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* pada sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Secara parsial *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset (DAR)* pada sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* pada sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M. T., & Ghoniyah, N. (2016). Studi potensi kebangkrutan pada perusahaan industri properti yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 13(1), 91–100.
- Andre, Orina, dan S. T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *EJournal.UNP.Ac.Id*, 2.
- Azuar Juliandi, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Burhanuddin, A., Sinarasri, A., & AS, R. E. W. (2019). Analisis pengaruh likuiditas, leverage dan sales growth terhadap financial distress (Studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2.
- Darmawan, A., & Darwanis, D. (2018). Pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, kompetensi sumberdaya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan SKPA Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 9–19.
- Erdiana Nur Aldina. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan tekstile dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016). *Universitas Widyatama*.

*Finance*. (2014). Detik Finance.

Kasmir, D. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Vol. 180). RajaGrafindo Persada.

Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan. (2022). *Keuangan*. Nasional Kontan.

Munawir, S. (2012). *Manajemen keuangan*. Bpfe.

Nazir, M. (2011). *Metode enelitian*. Ghalia Indonesia.

Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI untuk perusahaan industri*. Raih Asa Sukses.

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Triswidjanti, M. S., & Nuzula, N. F. (2017). Implementasi O-Score model untuk memprediksi financial distress perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Brawijaya University*.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.

Widayanti, R. (2018). *Pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin (FU) tentang globalisasi*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah.